

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pajak pada perusahaan manufaktur. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria dan prosedur yang telah ditentukan. Tabel 4.1 menyajikan proses tahapan seleksi berdasar kriteria tertentu yang ditetapkan.

Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017	157
2.	Perusahaan manufaktur yang delisting dari Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017	(4)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan periode 2015-2017	(15)
4.	Laporan Keuangan tidak disajikan dalam rupiah	(29)
5.	Perusahaan yang mengalami rugi	(43)
6.	Laporan annual report yang tidak menyajikan lengkap mengenai variabel yang diteliti	(38)
	Total Perusahaan	28
	Total sampel yang diambil (28x3 periode)	84
	Sampel yang dieliminasi karena merupakan <i>outlier</i>	(29)
	Jumlah Sampel	55

Sumber : BEI data diolah, 2019

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 berjumlah 157. Perusahaan yang delisting sebanyak 4 perusahaan. Perusahaan yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan periode 2015-2017 berjumlah 15 perusahaan. Laporan keuangan yang tidak disajikan dalam mata uang rupiah tahun 2015-2017 ada 29 perusahaan dan perusahaan yang memiliki nilai ETR negatif berjumlah 43 perusahaan. Laporan annual report yang tidak ada variabel kompensasi manajemen berbasis saham sebanyak 38 perusahaan. Jadi perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 28 perusahaan, dengan sampel yang dieliminasi karena merupakan *outlier* berjumlah 29, sehingga jumlah obeservasi akhir yang dilakukan adalah 55.

Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALDO	PT.Alkindo Naratama Tbk
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
8	GGRM	Gudang Garam Tbk
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
11	INCI	Intan Wijaya International Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	INDS	Indospring Tbk
14	KAEF	Kimia Farma Tbk
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk
16	LION	Lion Metal Works Tbk
17	MLBI	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk
18	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
19	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk
21	SMGR	Semen Indonesia Tbk <i>d.h Semen Gresik Tbk</i>
22	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
23	SRSN	Indo Acidatama Tbk
24	TCID	PT mandom Indonesia Tbk
25	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
26	TRIS	Trisula International Tbk
27	TRST	Tembaga Mulia Semanan Tbk
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id berupa data keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2015-2017. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari kompensasi manajemen berbasis saham, dewan direksi dan reputasi auditor. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan manufaktur selama periode 2015-2017 disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (X1)	84	6,23	19,97	14,5318	2,99165
Dewan Direksi (X2)	84	3,00	22,00	6,8214	4,11334
Reputasi Auditor (X3)	84	,00	1,00	,6071	,49132
Ukuran Perusahaan (X4)	84	12,41	30,44	23,0208	5,81043
Kinerja Perusahaan (X5)	84	,01	,99	,1180	,13975
Rasio Hutang (X6)	84	,07	,81	,3700	,18402
Manajemen Pajak (Y)	84	,01	2,05	,2929	,21329
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Variabel Manajemen Pajak memiliki nilai tertinggi sebesar 2,05 yaitu Tembaga Mulia Semanan Tbk (TRST) pada periode 2017 dan terendah sebesar 0,01 yaitu Indo Acidatama Tbk (SRSN) da periode 2017, dan *mean* atau rata-rata manajemen pajak 0,2929 yang berarti bahwa perusahaan manufaktur periode

2015-2017 telah terindikasi terjadinya ETR karena 0,2929 lebih dari 0,075 atas indikator standar manajemen pajak dengan standar deviasi manajemen pajak sebesar 0,21329.

- Variabel Kompensasi Manajemen Berbasis Saham memiliki nilai tertinggi sebesar 19,97 yaitu Gudang Garam Tbk (GGRM) pada periode 2015-2017 dan nilai terendah sebesar 6,23 yaitu Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada periode 2015-2017, dan *mean* atau rata-rata kompensasi manajemen berbasis saham 14,5318 dengan standar deviasi kompensasi manajemen berbasis saham sebesar 2,99165. Hal ini berarti kompensasi manajemen berbasis saham memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- Variabel Dewan Direksi memiliki nilai tertinggi sebesar 22,00 yaitu Trisula International Tbk (TRIS) pada periode 2015-2017 dan nilai terendah sebesar 3,00 yaitu PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO) pada periode 2015-2017, dan *mean* atau rata-rata dewan direksi 6,8214 dengan standar deviasi dewan direksi sebesar 4,11334. Hal ini berarti dewan direksi memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- Variabel Reputasi Auditor memiliki nilai tertinggi sebesar 1,00 yaitu Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG), Astra International Tbk (ASII), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), Cahaya Kalbar Tbk (CEKA), Delta Djakarta Tbk (DLTA), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Gudang Garam Tbk (GGRM), PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO), PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID), Semen Gresik Tbk (SMGR) pada periode 2015-2017 dan nilai terendah sebesar 0,00 yaitu PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO), Intan Wijaya International Tbk (INCI), Kimia Farma Tbk (KAEF), Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada periode 2015-2017, dan *mean* atau rata-rata reputasi auditor 0,6071 dengan standar deviasi reputasi auditor sebesar 0,49132. Hal ini berarti reputasi auditor memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

- Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 30,44 yaitu Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada periode 2017 dan nilai terendah sebesar 12,41 yaitu Astra International Tbk (ASII) pada periode 2015-2017, dan *mean* atau rata-rata ukuran perusahaan sebesar 23,0208 dengan standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 5,81043. Hal ini berarti ukuran perusahaan memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- Variabel kinerja perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 0,99 yaitu Astra International Tbk (ASII) pada periode 2016 dan nilai terendah sebesar 0,01 yaitu PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO) pada periode 2015, dan *mean* atau rata-rata kinerja perusahaan sebesar 0,1180 dengan standar deviasi kinerja perusahaan sebesar 0,13975. Hal ini berarti kinerja perusahaan memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- Variabel rasio hutang memiliki nilai tertinggi sebesar 0,81 yaitu Indal Alumunium Industry Tbk (INAI) pada periode 2015 dan nilai terendah sebesar 0,07 yaitu PT. Mandom Indonesia Tbk (TOTO) pada periode 2015, dan *mean* atau rata-rata rasio hutang sebesar 0,3700 dengan standar deviasi rasio hutang sebesar 0,18402. Hal ini berarti rasio hutang memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

4.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal . Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogrov-smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,03643053
	Absolute	,143
Most Extreme Differences	Positive	,143
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		1,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,208

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Dari tabel diatas, besarnya *kolmogrov-smirnov* (K-S) adalah 1,064 dan signifikan pada sebesar 0,208 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi normal, dimana nilai signifikan diatas 0,05 ($p = 0,208 > 0,05$). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya (Ghozali, 2011).

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolineiritas adalah dengan melihat besaran korelasi antar variabel independen dan besarnya tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir, yaitu *tolerance* $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Berikut ini disajikan tabel hasil pengujian

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,239	,042		5,633	,000		
	Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (X1)	,003	,001	,385	3,052	,004	,918	1,089
	Dewan Direksi (X2)	,003	,002	,201	1,514	,137	,830	1,205
	Reputasi Auditor (X3)	-,039	,017	-,332	-2,310	,025	,705	1,418
	Ukuran Perusahaan (X4)	-,001	,001	-,136	-,960	,342	,729	1,372
	Kinerja Perusahaan (X5)	-,062	,039	-,217	-1,605	,115	,794	1,259
	Rasio Hutang (X6)	-,001	,032	-,002	-,018	,986	,918	1,090

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak (Y)
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Data tabel diatas, nilai *tolerance* menunjukkan variabel independen, nilai *tolerance* nya lebih dari 0,10 yaitu 0,918, 0,830, 0,705, 0,729, 0,794, dan 0,918 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF

juga kurang dari 10 yaitu 1,089, 1,205, 1,418, 1,372, 1,259 dan 1,090 tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam metode ini (Ghozali, 2011).

4.4.2 Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi terjadi ketika penelitian memiliki data yang terkait dengan unsur waktu (*time series*). Data pada penelitian ini memiliki unsur waktu karena didapatkan antara tahun 2015-2017, sehingga perlu mengetahui apakah model regresi akan terganggu oleh autokorelasi atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah apabila $DW > DL$.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,548 ^a	,300	,213	,03864	2,132

a. Predictors: (Constant), Rasio Hutang (X6)', Ukuran Perusahaan (X4), Dewan Direksi (X2), Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (X1), Kinerja Perusahaan (X5), Reputasi Auditor (X3)

b. Dependent Variable: Manajemen Pajak (Y)
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Pada penelitian ini memiliki 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat, atas dasar hal tersebut maka dapat diketahui DL yang diperoleh dari tabel Durbin Watson sebesar 1,4298. Karena nilai $DW > DL$ dimana $2,132 > 1,4298$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autikorelasi pada model regresi (Ghozali, 2011).

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat varians data konstan (Homokedastis) atau tidak (Heterokedastis). Ada beberapa uji heterokedastisitas misalnya dengan menggunakan uji *glejser*, uji *spearman rho*, uji *scatter plot* dan

uji *white*. Pengujian terhadap gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan uji *glejser*.

Tabel 4.6
Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,035	,028		1,264	,212
	Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (X1)	,001	,001	,110	,799	,428
	Dewan Direksi (X2)	-,001	,001	-,081	-,562	,577
	Reputasi Auditor (X3)	-,015	,011	-,217	-1,382	,173
	Ukuran Perusahaan (X4)	-,001	,001	-,186	-1,206	,234
	Kinerja Perusahaan (X5)	,014	,025	,081	,544	,589
	Rasio Hutang (X6)	,038	,021	,250	1,816	,076

a. Dependent Variable: ares

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan uji *glejser* dapat disimpulkan bahwa, apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Dari hasil output diatas, maka tampak bahwa keenam variabel tidak ada gejala heterokedastisitas karena sig > 0,05 yaitu sebesar 0,428, 0,577, 0,173, 0,234, 0,589, dan 0,076.

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha = 5\%$.

Hasil pengujian disajikan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,239	,042		5,633	,000
1 Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (X1)	,003	,001	,385	3,052	,004
Dewan Direksi (X2)	,003	,002	,201	1,514	,137
Reputasi Auditor (X3)	-,039	,017	-,332	-2,310	,025
Ukuran Perusahaan (X4)	-,001	,001	-,136	-,960	,342
Kinerja Perusahaan (X5)	-,062	,039	-,217	-1,605	,115
Rasio Hutang (X6)	-,001	,032	-,002	-,018	,986

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak (Y)

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$Y = 0,239 + 0,003 X_1 + 0,003 X_2 - 0,039 X_3 - 0,001 X_4 - 0,062 X_5 - 0,001 X_6 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,239, diartikan bahwa jika variabel kompensasi manajemen berbasis saham, dewan direksi dan reputasi auditor suatu perusahaan mempunyai nilai 0, maka besarnya nilai manajemen pajak sebesar 0,239. Jadi apabila tidak ada variabel kompensasi manajemen berbasis saham, dewan direksi dan reputasi auditor maka besarnya tingkat manajemen pajak yaitu sebesar 0,239.

2. Variabel kompensasi manajemen berbasis saham memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,003. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap kompensasi manajemen berbasis saham meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya manajemen pajak meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya manajemen pajak akan meningkat sebesar 0,003 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Variabel dewan direksi memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,003. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap dewan direksi meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya manajemen pajak meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya manajemen pajak akan meningkat sebesar 0,003 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Variabel reputasi auditor memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,039. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap reputasi auditor meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya manajemen pajak menurun sebesar 0,039 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
5. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,001. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya manajemen pajak menurun sebesar 0,001 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
6. Variabel kinerja perusahaan memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,062. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap kinerja perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya manajemen pajak menurun sebesar 0,062 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
7. Variabel rasio hutang memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,001. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap rasio hutang meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya manajemen pajak

menurun sebesar 0,001 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada di atas 0,05 atau mendekati 1. Koefisien determinasi (R square) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai R square adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai R square semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R square maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen semakin terbatas. Nilai R square memiliki kelemahan yaitu R square akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,548 ^a	,300	,213	,03864	2,132

a. Predictors: (Constant), Rasio Hutang (X6)', Ukuran Perusahaan (X4), Dewan Direksi (X2), Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (X1), Kinerja Perusahaan (X5), Reputasi Auditor (X3)

b. Dependent Variable: Manajemen Pajak (Y)

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Pada model *summary*, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,300 yang berarti bahwa korelasi atas hubungan antara manajemen pajak dengan variabel

independennya (kompensasi manajemen berbasis saham, dewan direksi dan reputasi auditor) lemah karena berada dibawah 0,5. Angka *adjusted R square* atau koefisien determinasi adalah 0,213. Hal ini berarti 21,3% variasi atau perubahan dalam manajemen pajak dapat dijelaskan oleh variabel dari kompensasi manajemen berbasis saham, dewan direksi dan reputasi auditor, sedangkan sisanya sebesar 78,7 dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

4.6.2 Uji F

Untuk melihat pengaruh bahwa kompensasi manajemen berbasis saham, dewan direksi dan reputasi auditor secara simultan dapat dihitung dengan menggunakan f_{test} . Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,031	6	,005	3,433	,007 ^b
	Residual	,072	48	,001		
	Total	,102	54			

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak (Y)

b. Predictors: (Constant), Rasio Hutang (X6)', Ukuran Perusahaan (X4), Dewan Direksi (X2), Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (X1), Kinerja Perusahaan (X5), Reputasi Auditor (X3)

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Dari uji ANOVA atau tabel diatas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,007 kurang dari 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan nilai F hitung sebesar 3,433. Maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan cocok guna melihat pengaruh dari kompensasi manajemen berbasis saham, dewan direksi dan reputasi auditor terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

4.6.3 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,239	,042		5,633	,000
Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (X1)	,003	,001	,385	3,052	,004
Dewan Direksi (X2)	,003	,002	,201	1,514	,137
Reputasi Auditor (X3)	-,039	,017	-,332	-2,310	,025
Ukuran Perusahaan (X4)	-,001	,001	-,136	-,960	,342
Kinerja Perusahaan (X5)	-,062	,039	-,217	-1,605	,115
Rasio Hutang (X6)	-,001	,032	-,002	-,018	,986

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak (Y)

Berdasarkan output pada tabel di atas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.6.3.1 Pengaruh Kompensasi Manajemen Berbasis Saham

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel kompensasi manajemen berbasis saham (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,004 < 0,05$ maka jawaban hipotesis H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompensasi manajemen berbasis saham terhadap manajemen pajak.

4.6.3.2 Pengaruh Dewan Direksi

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel dewan direksi (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,137 > 0,05$ maka jawaban hipotesis H_{a1}

ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dewan direksi terhadap manajemen pajak.

4.6.3.3 Pengaruh Reputasi Auditor

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel reputasi auditor (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,025 < 0,05$ maka jawaban hipotesis H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh reputasi auditor terhadap manajemen pajak.

4.7 Pembahasan Penelitian

4.7.1 Pengaruh Kompensasi Manajemen Berbasis Saham Terhadap Manajemen Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kompensasi manajemen berbasis saham berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Kompensasi merupakan salah satu faktor baik secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja karyawan. Selain itu, pemberian kompensasi juga merupakan salah satu cara yang dilakukan pemilik perusahaan untuk mengatasi konflik keagenan yang seringkali terjadi didalam internal perusahaan yang disebabkan oleh adanya asimetri informasi (Indra, 2011).

Manajemen pajak adalah usaha menyeluruh yang dilakukan *tax manager* dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis, sehingga memberi kontribusi maksimum bagi perusahaan (Pohan, 2018).

Dengan adanya kompensasi dalam bentuk saham yang diberikan perusahaan kepada manajemen diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan dalam perusahaan. Kompensasi manajemen berbasis saham dapat menyatukan kepentingan manajemen dengan pemilik perusahaan karena secara tidak langsung

kerugian perusahaan juga akan dirasakan oleh manajemen sehingga mereka akan lebih terdorong untuk bekerja lebih efisien dengan melakukan penghematan pajak agar dapat menjaga laba perusahaan tetap optimal dan meningkatkan nilai perusahaan. Pemberian Kompensasi yang tepat terhadap manajemen akan membuat kinerja perusahaan akan meningkat. Kinerja perusahaan selama ini masih diukur dengan kinerja laba. Kinerja laba salah satunya dipengaruhi oleh efisiensi pembayaran pajak perusahaan. Semakin efisien pembayaran pajak perusahaan maka makin tinggi margin laba yang dihasilkan (Khairunnisa, 2016). Dengan adanya kompensasi manajemen berbasis saham diharapkan efisiensi pembayaran pajak perusahaan makin meningkat.

Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilson (2008), Minnick dan Noga (2010), dan Wahyu da Martani (2016) yang menyatakan bahwa kompensasi manajemen berbasis saham terdapat pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

4.7.2 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Manajemen Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009, dewan direksi adalah organisasi perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Ketentuan mengenai jumlah anggota dan kriteria untuk menjadi seorang direksi tunduk pada peraturan Bank Indonesia. Pengangkatan dan pergantian direksi dalam RUPS haruslah memperhatikan rekomendasi dari komite remunerasi dan nominasi.

Manajemen pajak adalah usaha menyeluruh yang dilakukan *tax manager* dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis, sehingga memberi kontribusi maksimum bagi perusahaan (Pohan, 2018).

Variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak karena, setiap perusahaan memiliki anggota dewan direksi yang berbeda-beda jumlahnya, tergantung dari besar kecilnya perusahaan tersebut. Karena sedikitnya jumlah dewan direksi dalam perusahaan berdasarkan data yang diperoleh berjumlah 3-5, dan jumlah setiap perusahaan pun tidak sama sehingga mengindikasikan pembagian tugas dan wewenang kurang baik dalam pengelolaan perusahaan dalam penerapan efisiensi pajak. Perusahaan dengan anggota dewan direksi yang besar dan saling kerjasama mampu mengendalikan pengaturan pajak dengan benar. Keberadaan jumlah anggota dewan direksi sangat berpengaruh dalam menjalankan pengelolaan perusahaan dan menerapkan efisiensi pajak dalam perusahaan karena dewan direksi memiliki peran dan tanggung jawab dalam mengatur dan mengawasi perkembangan pengelolaan perusahaan dan penerapan efisiensi pajak atau manajemen pajak agar perusahaan dapat terus berkembang.

Jumlah dewan direksi tidak signifikan menunjukkan bahwa banyak sedikitnya jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi penurunan aktivitas *tax avoidance*. Sulitnya koordinasi antar anggota dewan direksi juga dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pengawasan yang harusnya menjadi tanggung jawab dewan direksi. Banyak atau sedikitnya jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan, sehingga dapat ditarik garis merah bahwa efektivitas mekanisme pengendalian aktivitas *tax avoidance* tergantung pada nilai, norma dan kepercayaan yang diterima dalam suatu perusahaan serta peran dewan direksi dalam aktivitas pengendalian terhadap manajemen pajak perusahaan (Irawan, 2012).

Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa (2016) menunjukkan hasil bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak dan pada penelitian Desi (2018) juga menunjukkan hasil dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

4.7.3 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak

Hasil pengujian variabel reputasi auditor menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

Audit merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Seorang auditor yang memiliki reputasi, dalam hal ini reputasi merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut akan bertanggung jawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat audit tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai keadaan perusahaan yang sebenarnya (Agoes, 2017).

Manajemen pajak adalah usaha menyeluruh yang dilakukan *tax manager* dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis, sehingga memberi kontribusi maksimum bagi perusahaan (Pohan, 2018).

Auditor yang melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan diharapkan mampu untuk merencanakan dan melaksanakan audit dalam rangka memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Auditor juga

diharapkan untuk mampu meningkatkan akurasi dan ketepatan perhitungan pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam melakukan perhitungan kewajiban pajak, yang dalam perhitungannya berdasarkan laporan keuangan perusahaan (Fahreza, 2014).

Audit yang dilakukan oleh auditor yang memiliki reputasi yang baik, akan dapat meminimalisir manajemen pajak yang dilakukan secara tidak legal karena auditor yang memiliki reputasi diharapkan lebih mampu untuk merencanakan dan melaksanakan audit dalam rangka memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan serta melakukan pengujian atas perhitungan kewajiban pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan secara tepat dan akurat (Putri,2016).

Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahreza (2014) dan Khairunnisa (2016) yang menyatakan bahwa reputasi auditor terdapat pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak .